

# PENERAPAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) PADA MATA PELAJARAN BATIK JUMPUT DI SEKOLAH DASAR

*(A Life Skill Application To The "Batik Jumput" Subject In Elementary School)*

**Yuyarti**

*Staf Pengajar PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES*

## ABSTRACT

*This research is the class research act that used the cycle of planning, actuating, observation and reflection. The background of the research problem with the application of life skill to the batik jumput subject where has been done yet in the elementary school, the quality of learning in the elementary school still low, the learning tend to teoritical and lack of relation to the factual world and the student less aplicatif. While the aim of this research are (1) to make the model structure learning with the application of life skill to the batik jumput subject in the elementary school (2) to increase the student learning achievement (3) to develop the student activity or life skill and (4) analize the teacher skill in the maintain the learning process. The technique of collecting data in this research used the test sheet i.e to reveal the student achievement in learning process. Observation sheet to analize the activity and the ability of teacher in the maintain learbing activity. The result that get in the application of skill life to the batik jumput subject can increase the student learning achievement, the student and teacher competent in maintain the learning process. The student have desire to develop what they have been practice to be provision next if they don't continue the education to the high label. With the simple work is the provision of life skill i.e skill self, social skill, academic and vocational is the prove that has been produce the product of batik jumput from the natural colour. According to the result of research it is advised to the teacher in elementary school in the batik jumput learning with the material immerse batik ikat it is hope to find the concepts that they learn according to the local domain so the learning more meaningful.*

**Keywords :** *Life skill, diligent, teacher skill in the learning process*

## PENDAHULUAN

Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sebenarnya telah lama terjadi. Setiap pembahasan GBHN selalu dicantumkan bahwa peningkatan mutu merupakan salah satu prioritas pembangunan dibidang pendidikan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah banyak dimunculkan antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui

berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi pendidikan guru.

Inovasi pendidikan kini juga mengarah pada pembentukan kecakapan hidup (*Life skill*). Model pembelajaran terpadu (*Integrated learning*) dan pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang mengarah pada kecakapan hidup. Pada model-model pembelajaran tersebut mata pelajaran diupayakan atau dikaitkan satu antara satu sama lain agar sesuai dengan kehidupan nyata yang terjadi di lingkungan

masyarakat. Jadi kecakapan hidup dikaitkan dengan konteks kehidupan anak didik agar memungkinkan anak belajar menerapkan isi mata pelajaran

Mata pelajaran kerajinan tangan dan kesenian sesuai dengan sifat dan ciri khasnya, dilaksanakan bertolak pada praktik sedangkan segi teorinya terintegrasi didalamnya dan tidak terpisah. Pembelajaran batik celup dengan pewarna alami di SD mencakup seluruh komponen yang terkait dalam pelajaran tersebut yaitu kurikulum, bahan ajar, sarana dan prasarana, metode, evaluasi dan aplikasinya.

Permasalahan yang masih harus dijawab adalah sejauh mana gagasan tersebut diterjemahkan sampai unit yang paling dasar yaitu proses belajar mengajar di kelas. Strategi pembelajaran seperti apa yang harus dilakukan oleh guru? Bagaimana mengembangkan model pembelajaran dengan pendekatan *life skill* pada mata pembelajaran batik celup dengan bahan pewarna alami di SD, yang mampu mengembangkan kompetensi siswa secara optimal? Dengan kata lain guru memerlukan informasi konkrit mengenai model pembelajaran batik celup dengan pewarna alami yang berorientasi pada kecakapan *life skill*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengupayakan model struktur pembelajaran dengan penerapan kecakapan hidup (*Life skill*) pada mata pelajaran batik celup dengan pewarna alami di SD, meningkatkan hasil belajar siswa, menganalisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, menganalisis aktivitas siswa selama pembelajaran.

## **BAHAN DAN METODA**

### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang bersifat

kolaboratif yang berdasarkan permasalahan yang muncul di lapangan. Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Desain penelitian tindakan terdiri dari empat komponen yang merupakan proses daur ulang mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang diikuti dengan perencanaan ulang. Dalam penelitian tindakan, kolaborasi dan partisipasi merupakan prinsip pokok secara operasional antara guru, kepala sekolah, dan tim peneliti berupaya memperoleh hasil yang optimal (Suyanto, 1977: 70). Populasi penelitian ini dilaksanakan di SD Wonosari 01 Kecamatan Ngaliyan Semarang kelas V sebanyak 1 kelas.

Data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan menggunakan metode sebagai berikut: Lembar tes, yaitu untuk memperoleh data prestasi belajar mata pelajaran batik celup dengan pewarna alami secara individual kepada siswa yang menjadi subyek penelitian, metode pengamatan yang dimaksudkan untuk mengamati dan mencatat mengenai tingkah laku siswa baik individu atau kelompok. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan oleh guru lain dan peneliti selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disiapkan dalam pembelajaran. Catatan di lapangan meliputi catatan peneliti dan guru mengenai hal-hal yang dianggap penting selama proses pembelajaran berlangsung.

Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun kriteria sebagai berikut: Tes hasil belajar, dimana penilaian tes tulis dilakukan secara dikotomi, yaitu dengan memberi skor 1 untuk setiap butir tes yang dijawab benar dan memberi skor 0 untuk setiap butir teks yang dianggap salah; Performan dinilai dengan sistem

skor; Aktivitas siswa selama KBM dimana kriteria yang digunakan untuk menentukan aktivitas siswa menggunakan persentase dalam setiap aspek kategori yang diamati, keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada setiap aspek/kategori yang diamati. Jika pengamat memberi tanda cek pada: Angka 1 berarti aspek yang dilakukan oleh guru tidak baik, Angka 2 berarti aspek yang dilakukan oleh guru cukup, Angka 3 berarti aspek yang dilakukan oleh guru baik, Angka 4 berarti aspek yang dilakukan oleh guru sangat baik.

Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru

dalam mengkaitkan antara materi yang diajarkan sesuai dengan dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi konstruktivisme, bertanya, menemukan konsep, pemodelan, refleksi dan penilaian (Puskur Depdiknas, 2000: 28-30)

## HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Ketuntasan Hasil belajar**

	Uji Awal	Putaran			Uji Akhir
		1	2	3	
Nilai terendah	30	50	60	65	70
Nilai tertinggi	55	70	80	85	90
Rerata	40	65	75	80	85
Belajar tuntas	0 %	55%	75%	85 %	90%

Berdasarkan kriteria ketuntasan tersebut di atas maka pada keadaan awal (sebelum diberi tindakan) dan keadaan akhir setelah diberi tindakan adalah sebagai berikut : pada keadaan awal belum ada yang mencapai belajar tuntas, sedangkan pada putaran pertama yang

mencapai belajar tuntas 55 % , pada putaran kedua yang mencapai belajar tuntas 75 % , sedangkan pada putaran ketiga yang mencapai belajar tuntas 85 % . Pada uji akhir yang mencapai belajar tuntas 90 % .

**Tabel 2 Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran**

No	Aspek yang Diamati	Putaran			Rerata
		1	2	3	
1	Kegiatan Awal				3,7
	a. Apersepsi (menggali pengetahuan awal siswa)	3,5	3,5	4	
	b. Motivasi (dengan cerita, menyanyi, demonstrasi)	3,5	3,5	4	
2	Kegiatan Inti				3,6
	a. Membimbing siswa membaca buku untuk mencari informasi tentang batik celup ikat	3	3,5	4	

	b. Membimbing siswa melakukan kegiatan praktik batik celup ikat	3,5	4	4	
	c. Membimbing siswa untuk mepresentasikan hasil batik celup ikat	3,5	3,5	3,7	
	d. Membimbing siswa membuat kesimpulan	3	3,5	3,7	
	e. Membimbing siswa memajang karya	3,5	3,7	4	
3	Penutup/Pemantapan				
	a. Aplikasi	3,5	3,7	3,9	3,8
	b. Evaluasi	3,6	3,8	4	
	c. Tugas Rumah	3,6	4	4	
	Rerata				3,7

Dari tabel di atas menunjukkan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan rentangan penilaian 1 - 4 ternyata baik (rerata dari semua aspek menunjukkan 3,7).

**Tabel 3 Keterampilan Siswa Dalam Kecakapan Hidup (*Life skill*)**

No	<i>Life skill</i>	Indikator	Skala				Rerata
			4	3	2	1	
1	Kecakapan diri (Personal Skill)	a. Mengemukakan ide b. Keamanan tinggi c. Tanggung jawab d. Percaya diri	v v	v v			3,5
2	Kecakapan Sosial (Social Skill)	a. Berkomunikasi b. Kerjasama c. Bertanya d. Kesepakatan	v v v		v		3,7
3	Kecakapan akademik (Akademic Skill)	a. Memilih bahan b. Memilih alat c. Merancang pola ragam hias d. Mengaplikasikan langkah-langkah praktik		v v v	v		2,7
4	Kecakapan vocational (Vocational Skill)	a. Membuat pola ragam pada kain b. Cara mengikat kain sesuai ragam c. Mencilup teknik batik ikat d. Membuka dan mencuci ikatan	v v	v		v	3,3
	Rerata						3,3

Tabel di atas menunjukkan kecakapan hidup (*life skill*) memperoleh rentangan nilai 1-4 ternyata baik rerata dari semua aspek 3,3.

## **PEMBAHASAN**

### **Ketuntasan Hasil Penelitian**

Sebelum dilakukan tindakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tentang materi batik jumput ikat siswa diberi tes awal, hasil menunjukkan ketuntasan sebelum penerapan kecakapan hidup ketuntasan 0%. Setelah penerapan model pembelajaran tuntas mencapai 90% , aktifitas siswa dalam bekerja dengan menggunakan bahan ,alat dan pewarna sudah sesuai dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa terlihat aktif.

Praktik pembelajaran batik celup dengan bahan pewarna dengan topik batik celup ikat siswa dibagi dalam kelompok untuk melakukan praktik yang dipandu dengan lembar kerja siswa (LKS). Pada siklus I siswa melakukan praktik membuat batik celup ikat aktivitas ini merupakan aktivitas yang berpusat pada siswa. Siswa aktif dengan tugas masing-masing praktek dimulai dengan persiapan bahan, alat dan pewarna. Pewarna diambil dari lingkungan setempat yang meliputi kulit buah manggis, daun sirih, kayu secang, dan kunyit. Masing – masing kelompok bekerja sesuai dengan kelompok warna. Selain bekerja sesuai dengan petunjuk, siswa dibimbing membuat ide dengan kreativitas masing – masing kelompok. Pada putaran pertama, secara teori prestasi belajar siswa masih belum memuaskan dengan hasil belajar tuntas baru 55%. Hal ini disebabkan suasana kelas sangat gaduh karena mereka umumnya belum mengenalnya. Namun setelah diberikan teori tentang bahan alat dan pewarna alam tentang batik jumput ikat, prestasi meningkat dengan dengan hasil belajar tuntas mencapai 85%, suasana kelas agak tenang karena siswa sibuk dengan tugas masing-masing dan mereka sudah mengenal tentang bahan yang baik, alat maupun pewarna alam. Hal lain yang perlu

mendapat perhatian dan bimbingan adalah siswa masih sulit dalam membuat simpulan dan mengkomunikasikan hasil praktik di depan kelas. Kemampuan berkomunikasi dan mempresentasikan hasil belum memuaskan, siswa masih kelihatan malu-malu dan pada waktu mempresentasikan suaranya masih pelan sehingga yang siswa yang duduk dibelakang tidak mendengar. Pada putaran ketiga prestasi belajar siswa meningkat, dengan indikator belajar tuntas 90%. Siswa sudah terampil mengkomunikasikan percobaan. Pada putaran ketiga secara teori siswa lebih bergairah, suasana kelas sangat kondusif siswa sudah mulai memahami fungsi kontribusi anggota kelompok. Hal ini terlihat dari kecekatan anggota kelompok membagi tugas membuat ragam hias sesuai yang diinginkan. Hasil dipresentasikan dengan lantang, pembelajaran aktif kreatif dan menyenangkan tampak pada pembelajaran.

### **Keterampilan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran**

Penerapan dalam pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa terlihat aktif untuk memecahkan masalah, beropini, melakukan kegiatan, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2002) yang menjelaskan bahwa penerapan kecakapan hidup sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi anak didik untuk melakukan praktik dan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban yang menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal yang menggembirakan dalam penerapan *life skill* ini antara siswa dan guru sangat antusias, pada setiap putaran

siswa nampak bergairah terutama pada putaran ketiga. Aktivitas yang dilakukan guru pada setiap putaran dengan perangkat pembelajaran yang disusun tidak mengurangi kecenderungan guru untuk mendominasi proses belajar mengajar. Hal ini karena siswa terlihat aktif melakukan praktik, diskusi dan berkreasi. Efektifitas kegiatan awal rata-rata memperoleh nilai 3,7. Kegiatan inti rerata 3,6 dan Penutup memperoleh nilai 3,8 dari rentangan rentangan 1-4 guru menerapkan desain seperti yang tertuang dalam rencana pembelajaran dengan menggunakan model atau contoh dari batik jumput yang sudah jadi. Dengan contoh dari guru inilah siswa dapat menemukan ide yang lain.

### **Keterampilan Siswa Dalam Kecakapan Hidup (*Life skill*)**

Keterampilan siswa dalam kecakapan hidup terlihat pada kecakapan diri (*personal skill*) dimana banyak siswa yang telah mengemukakan ide, punya keamanan diri, bertanggung jawab maupun percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya menunjukkan cara membuat pola pada bahan saling memberi masukan antar teman dalam kelompok tersebut.

Dilihat dari *social skill*, pada waktu praktik mereka saling berkomunikasi dan, saling bertanya antar kelompok kemudian saling menunggu teman yang pekerjaannya belum selesai sehingga terjadi kesepakatan. Berdasarkan hasil kecakapan akademiknya rata-rata dalam kelompok sudah bisa memilih bahan yang sesuai yaitu bahan yang mudah menyerap obat yaitu bahan shantung. Alat yang mereka pilih pada umumnya sudah sesuai dengan pewarnanya, misalnya bagi mereka memilih kunyit, maka alat mereka pilih adalah parut kemudian direbus sampai mendidih setelah dingin disaring baru

bahan dimasukkan ke dalam pewarna. Untuk merancang pola ragam setelah mereka diberi teori rata-rata siswa sudah dapat melakukan sesuai dengan langkah – langkahnya kerjanya.

Sedangkan dilihat dari kecakapan vokasionalnya (*vocational skill*) setelah diberi penjelasan oleh guru dalam membuat ragam, mereka sudah mampu menerapkan pola pada ragam kain. Untuk cara mengikat dalam kelompok pada awalnya kurang kuat setelah guru menjelaskan dan berkeliling sambil melihat pekerjaan siswa satu persatu, guru menjelaskan kembali cara mengikat yang benar didepan kelas dan siswa mengikuti petunjuk guru sesuai dengan kelompoknya. Dengan dibimbing guru, siswa telah melaksanakannya sesuai dengan langkah - langkahnya. Pada tahap pencelupan kedalam warna telah dilakukan siswa sesuai dengan urutannya. Diperoleh hasil pewarnaan bagus, mencolok dan terang terutama warna kunir dan kayu secang. Kunir warnanya kuning, kayu secang warnanya merah tua sedangkan buah manggis memberikan warna coklat muda dan daun sirih memberikan warna krem muda. Hal ini disebabkan karena waktu perendaman kurang lama.

Hasil yang diperoleh menurut peneliti, rata – rata keterampilan *life skill* sudah bagus hal ini bisa dilihat dari hasil praktik yaitu menunjukkan rerata (3,4), praktek dengan membuat batik celup ikat yang menggunakan pewarna alam dikaitkan dengan konteks keseharian siswa dengan lingkungan dunia nyata.

Dengan karya sederhana siswa dibekali kecakapan hidup (*Life skill*) yaitu kecakapan personal berupa keberanian mengemukakan pendapat dan persentasi, vokasional skill berupa keterampilan menghasilkan produk hasil kerajinan batik jumput celup ikat dari pewarna alami yang ada di lingkungan dimana

siswa dapat menemukan konsep dengan menghasilkan corak batik yang indah dengan warna alam disamping kegiatan praktek yang menggunakan konsep *leaning community*, hasil belajar diperoleh melalui *sharing* antar teman, antar kelompok dan antara yang tahu dan belum tahu.

### **Refleksi**

Dalam kegiatan refleksi siswa mengedepankan apa yang baru dipelajari sebagai pengetahuan yang baru dan merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi berupa pengetahuan awal bahwa untuk membuat batik jumput celup ikat tidak harus membeli pewarna dari toko, tetapi setelah praktek siswa dapat menemukan konsep pengetahuan awal yang salah menjadi benar yaitu membuat batik celup ikat menggunakan pewarna alami dengan menggunakan bahan yang ada di lingkungan setempat.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar sebelum penerapan kecakapan hidup memperoleh 0% setelah penerapan model pembelajaran belajar tuntas mencapai 90%. Aktivitas siswa dalam bekerja dengan menggunakan bahan, alat dan pewarna dengan rentang 1- 4 ternyata baik ( rerata 3.3 ). Dalam melakukan kerja praktek juga menunjukkan hasil yang baik ( 3,24 ).

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan rentangan 1- 4 menunjukkan pada kegiatan awal rata- rata 3.7 pada

kegiatan inti rata –rata 3.6 dan kegiatan penutup 3.8. Efektifitas penggunaan sumber belajar yang meliputi penggunaan model atau contoh juga baik, dengan rerata 3.5. Skor tersebut menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar juga baik. Keterampilan dalam penerapan kecakapan hidup (*Life skill*) pada pembelajaran Batik celup dengan bahan pewarna dengan materi batik jumput ikat telah dikaitkan dalam kehidupan sehari – hari di lingkungan sekitar. Dengan karya sederhana dan kecakapan hidup yaitu kecakapan diri, kecakapan sosial, akademik dan vokasional, terbukti telah mendorong untuk menghasilkan produk kerajinan batik celup ikat dengan pewarna alami.

### **SARAN**

Sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka diberikan saran-saran dan rekomendasi sebagai berikut: Sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh saran sebagai berikut : Kepada guru Sekolah Dasar hendaknya dalam pembelajaran batik celup dengan bahan pewarna dengan materi batik jumput ikat hendaklah menggunakan penerapan inquiri (menemukan) karena konsep-konsep yang mereka pelajari sesuai dengan lingkungan setempat, disamping siswa diberi pelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pelajaran lebih bermakna. Dapat juga digunakan untuk penelitian lanjutan untuk mata pelajaran lain yang ada di Sekolah Dasar perlu penelitian lanjutan untuk tahap berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan hidup (Life skill) Melalui Pendekatan Broad Based Education (BBE)*. Jakarta: Depdiknas
- Puskur Depdiknas. 2002b. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kertanges*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Puskur Depdiknas. 2002c. *Pengembangan Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Puskur Depdiknas. 2002d. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas (PTK)*, Jogjakarta IKIP.
- Team Broad Based Education (TBBE). 2001. *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Depdiknas